

# PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Jeni Irnawati<sup>1\*</sup> Hadijah Febriana<sup>2\*</sup> Deni Yuli Asmita<sup>3\*</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang  
dosen02228@unpam.ac.id

\*Corresponding Author

Diajukan : 1 Oktober 2022

Disetujui : 2 Nopember 2022

Dipublikasi : 1 Januari 2023

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Growth Opportunity to Firm Value either partially or simultaneously. The method used in this study is a quantitative method by taking data from the Financial Statements. Data analysis used descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, correlation coefficient test and coefficient of determination. The results showed that there was a significant effect between the Debt to Equity Ratio on the Firm Value (PBV). As evidenced by the tcount values of  $3.112 > ttable$  and  $1.89458$ , the debt to equity ratio had a significant effect on firm value. Growth opportunities have a significant effect on firm with tcount  $2.433 > ttable$   $1.89458$ . Debt to Equity Ratio (DER) and Growth Opportunity have a simultaneous effect on Price book value (PBV) can be seen from the calculation results of fcount  $5.061 > ftable$   $4.74$  then  $Fcount > Ftable$ . Based on testing the independent variables have a simultaneous effect on the dependent variable, Significantly the variables Debt to equity Ratio and Growth Opportunity have an effect on Firm Value  $0.044 > 0.05$ . so that it can be interpreted "simultaneously debt to equity ratio and Growth opportunities have an effect on firm value.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio, Growth Opportunity, Firm Value*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia sejauh ini mengalami kontraksi (pertumbuhan negatif) akibat fenomena Covid-19 sehingga perekonomian dunia menjadi tidak stabil, ini juga berdampak terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2021 mengalami fluktuatif yang cukup signifikan. Tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia ada diangka 6,23% dimana terjadi penurunan 0,45% ke tahun berikutnya tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun menjadi 5,78%. Kemudian kembali terjadi penurunan ditahun 2014 menjadi 5,02%. Ditahun 2015 kembali terjadi penurunan sebesar 0,23%, dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia saat itu berada pada angka 4,79%. Dan ditahun 2016 ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,02%. Kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan lagi menjadi 5,07%. Tahun 2018 ekonomi Indonesia mengalami kenaikan 5,17% dan terjadi penurunan ditahun 2019 sebesar 0,15% menjadi 5,02%. Kemudian terjadi kontraksi yang cukup kuat pada tahun 2020, dimana terjadi penurunan sebesar 2,95% dari tahun sebelumnya, berada pada angka 2,07%. Lalu ditahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi peningkatan sebesar 1,62% dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 3,69%. lebih tinggi dibandingkan dengan capaian tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah mengalami penurunan sejak sepuluh tahun terakhir. Data ini menurut BPS, dan berikut gambaran

statistik pertumbuhan ekonomi di Indonesia:



Sumber data : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1

### Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Kemudian menurut artikel Kementerian Keuangan, pertumbuhan di bidang industri dan barang konsumsi yang menjadi faktor pendorong dalam pertumbuhan ekonomi negara. Industri barang konsumsi bisa menjadi andalan bagi perekonomian Indonesia. Dilansir dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com) PT. Gudang Garam Tbk, menjadi perusahaan industri barang konsumsi dengan nilai saham tertinggi yang secara tidak langsung memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Dari sinilah peneliti mencoba mengkaji masalah industri barang konsumsi sebuah perusahaan bagaimana pengaruh fenomena ini terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut terutama nilai perusahaannya, *DER* dan *Growth Opportunity* menjadi faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan.

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkannya suatu hutang” (Kasmir, 2012). *Debt to Equity Ratio* ialah rasio keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu perusahaan. Selanjutnya ada juga tingkat pertumbuhan yang diproksikan dengan *growth opportunity*. “*Growth opportunity* ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. *Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal yang menguntungkan” (Harahap, 2019). Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala. Perusahaan dengan menggunakan *growth opportunity* umumnya mengandalkan pinjaman jangka pendek jika mereka mempunyai *asymmetry information*. Jika perusahaan mempunyai hubungan yang dekat dengan pihak bank atau kreditur, dan tidak mengalami *asymmetry information*, maka *financing* melalui hutang jangka panjang dapat diperoleh”. Sedangkan PBV menjadi indikator dalam nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham pasar dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham dipasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara rill (Harmono, 2014).

## STUDI LITERATUR

### *Debt To Equity Ratio*

(Kasmir, 2016) menerangkan, “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan”. Artinya melalui rasio DER tersebut dapat menggambarkan berapa banyak modal yang dijamin sebagai hutang. Dapat dikatakan jika DER tinggi maka likuiditas perusahaan juga tinggi.

### **Growth Opportunity**

“Pertumbuhan (*Growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati pertumbuhan yang meningkat secara signifikan dan di iringi oleh adanya peningkatan pasar. Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian penting karena dapat menurunkan sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas pelayanan dengan harapan konsumen” (Kusumajaya, 2011).

Menurut (Brigham, 2010) “perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah”.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan merupakan persepsi para penanam modal pada suatu perusahaan karena meningkatnya nilai perusahaan berdampak juga pada naiknya harga saham. Menurut (Pasaribu et al., 2019) “nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini”.

Menurut (Ali et al., 2019) “*Price to Book Value (PBV)* merupakan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dapat menyebabkan semakin tinggi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik dan akhirnya akan mendorong pada harga saham mengalami kenaikan”.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan**

DER bisa menjadi rasio untuk digunakan dalam menilai kewajiban dengan modal. DER yang tinggi akan membuat para investor tertarik dan sering digunakan dalam menilai hutang dan ekuitas mempengaruhi ukuran perusahaan dimana penanam modal memutuskan DER yang tinggi karena memperlihatkan kecilnya resiko di tanggung perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan (Febriana et al., 2016) dan (Sari & Priyadi, 2016) menyatakan bahwa, “struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”. Meningkatnya DER, proporsi hutang pun akan bertambah. Hal ini dapat diartikan, nilai perusahaan pun meningkat dengan catatan selama tidak melebihi batas atau titik optima kondisi tersebut bisa menjadikan nilai WACC turun, meningkatkan harga pasar saham. Sehingga hipotesisnya adalah:

H1: DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan**

Besarnya persentase pertumbuhan asset menjadi dasar dikatakannya sehat suatu perusahaan. Bertumbuhnya perusahaan dapat diukur, salah satunya adalah dengan melihat perubahan total aktiva yang didapat dari selisih antara total aktiva yang disimpan oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode lebih dahulu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Tumangkeng & Mildawati, 2018), (Yanda & Abraham Carlos 2018) menyatakan bahwa “pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”. Hipotesisnya dapat digambarkan sebagai berikut:

H2: *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap terhadap Nilai Perusahaan

#### **Pengaruh DER dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan**

Dari penelitian terdahulu peneliti mengkaji dengan perbedaan variabel dan melakukan pengujian secara simultan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3 : Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

**METODE**

Riset ini menggunakan kuantitatif dengan laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk, menjadi objek dalam penelitian ini. Selanjutnya sampel yang dipilih yaitu laporan laba rugi dan neraca. Yang menjadi variabel independen(bebas) yaitu DER yang menjadi proyeksi dari struktur modal dan *growth opportunity* yang menjadi proyeksi dari pertumbuhan aset. Data dikumpul melalui studi pustaka, studi literatur, observasi serta *internet research* sedangkan alat uji yang digunakan menggunakan SPSS Versi 25. Pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi dan *internet research* dan alat yang digunakan untuk mengelola data yaitu SPSS, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Berikut tabel *operasional variabelnya*.

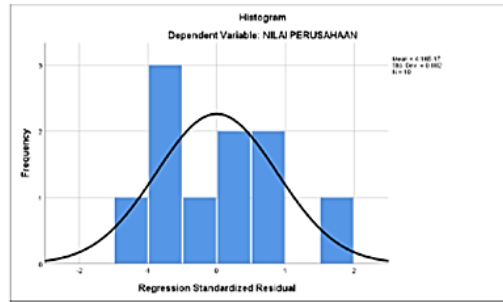
**Tabel 1**  
**Identifikasi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Penjelasan	Indikator	Skala
X1 <i>Debt to equity ratio</i> (DER)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER)	Struktur modal yaitu untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan untuk kegiatan operasional, yang akan.	-Total kewajiban -Total ekuitas	Rasio
X2 <i>Growth Opportunity</i>	<i>Growth Opportunity</i>	<i>Growth Opportunity</i> untuk mengukur kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang.	-Total asset	
Y Nilai Perusahaan	<i>Price Book Value</i> (PBV)	Nilai Perusahaan ialah nilai jual aset perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi atau nilai actual per lembar saham yang akan diterima apabila asset perusahaan dijual sesuai harga saham.	-Harga Saham -Jumlah ekuitas -Jumlah Saham beredar	Rasio

Sumber: Data diolah penulis

**HASIL**

**Uji Normalitas**



Sumber Data: Output SPSS Versi 25 (data diolah oleh penyusun)

Gambar 2. Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 2 di atas, data pada Variabel X1 DER, Variabel X2 *Growth Opportunity*, dan Nilai Perusahaan dengan proyeksi PBV menjadi variabel Y, diperoleh dari hasil seperti terlihat pada histogram di atas. Tujuan uji ini adalah melihat hasil nilai residual nya apakah berdistribusi normal atau tidak. Dari histogram dibawah, terlihat gambar lonceng terbaik yang berarti normal (Jonathan, 2012).

**Tabel 2**  
**Uji Multikolonieritas**

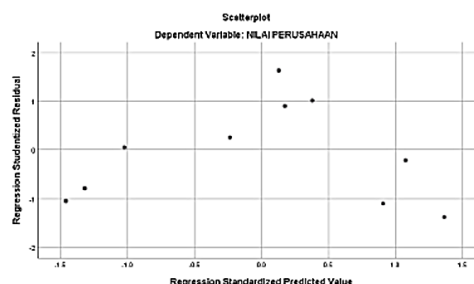
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1132135.435	1381201.339		-.820	.439		
	DEBT TO EQUITY RATIO	8351808.145	2683557.933	.953	3.112	.017	.623	1.606
	GROWTH OPPORTUNITY	10414122.951	4280692.694	-.745	-2.433	.045	.623	1.606

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber Data: Output SPSS Versi 25 (data diolah oleh penyusun)

Pada hasil Uji multikolonearitas ini dapat menggambarkan nilai tolerance dan VIF. Berdasarkan hasil table 2 tersebut terlihat nilai VIF dari tiap variabel dibawah angka 10 artinya tidak terjadi multikolonearitas.

**Uji Heterokedastisitas**



Sumber Data: Output SPSS Versi 25 (data diolah oleh penyusun)

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas terlihat titik-titik tersebar secara acak dan merata pada posisi diatas

garis nol dan di bawah garis nol serta titik-titik idak membentuk pola khusus sehingga di simpulkan dari gambar scatterplot tidak terjadi masalah heterokedastitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-54981.72392
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314
a. Median	

Sumber Data: Output SPSS Versi 25 (data diolah oleh penyusun)

Pengujian ini ditujukan untuk melihat korelasi atau hubungan antar kesalahan. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Runs Test* menjadi pilihan peneliti dalam mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Hasil tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) 0,314 > 0,05 disimpulkan tidak adanya gejala autokorelasi pada pengujian ini.

**Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-	1381201.			
		1132135.4	339			
		35				
	DEBT TO	8351808.1	2683557.	.953	3.112	.017
	EQUITY RATIO	45	933			
	GROWTH	-	4280692.	-.745	-	.045
					2.433	
	OPPORTUNITY	10414122.	694			
		951				

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber Data: Output SPSS Versi 25 (data diolah oleh penyusun)

Pengujian ini untuk melihat hubungan antar tiap variabel yang diteliti Pada tabel 4 terlihat bahwa *Coefficient* atau nilai Koefisien sebagai parameter regresi linier berganda pada a= -1132135,435 , b1= 8351808,145, d2= -10414122.951 sehingga persamaan regerasi yang di peroleh adalah :  $Y = -1132135,435 + 8351808,145 X1 - 10414122.951 X2$ . Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan pengaruh tiap variabelnya.

**Uji Parsial (uji t)**



**Tabel 4. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	1381201.		-820	.439
	1132135.4	339			
	35				
DEBT TO	8351808.1	2683557.	.953	3.112	.017
EQUITY RATIO	45	933			
GROWTH	-	4280692.	-.745	-2.433	.045
OPPORTUNITY	10414122.	694			
	951				

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber Data: Output SPSS Versi 25 (data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa variabel DER menghasilkan nilai  $t_{hitung} 3,112 > t_{tabel} 1,89458$  dan dilihat dari sig variabel DER  $0,017 < 0,05$  artinya “variabel DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan”. Sementara *Growth Opportunity*  $t_{hitung} -2,433 > t_{tabel} 1,89458$  dengan nilai sig  $0,045 > 0,05$  artinya “variabel *Growth Opportunity* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan”.

### Uji Simultan (uji f)

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58402467086	2	29201233543	5.061	0.044 <sup>b</sup>
		53.352		26.676		
	Residual	40388011655	7	57697159507		
		46.843		8.121		
	Total	98790478742	9			
		00.195				

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), GROWTH OPPORTUNITY, DEBT TO EQUITY RATIO

Sumber Data: Output SPSS Versi 25 (data diolah oleh penyusun)

Pada tabel 5 diatas bahwa hasil  $F_{hitung} 5,061 > F_{tabel} 4,74$  dan sig  $0,044 > 0,05$  sehingga dapat diartikan “secara simultan *DER* dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate
1	.769 <sup>a</sup>	.591	.474	759586.46320
a. Predictors: (Constant), GROWTH OPPORTUNITY, DEBT TOEQUITY RATIO				
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN				

Sumber Data: Output SPSS Versi 25 (data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan tabel 6 dibawah ini, hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh KD untuk nilai R Square (R<sup>2</sup>) yaitu 0,591 hal ini menunjukkan bahwa “pengaruh *DER* dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan mempengaruhi sebanyak 59,1% dan 40,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan”.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Modal (*DER*) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa “variabel *DER* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PVB)” dibuktikan dengan  $t_{hitung} 3,112 > t_{tabel} 1,89458$  dapat dinyatakan bahwa *DER* bisa menjadi tolak ukur dalam peningkatan nilai perusahaan. Semakin *DER* meningkat maka nilai perusahaan pun menjadi meningkat yang berdampak kepada harga saham sehingga investor tertarik.

### Pengaruh Pertumbuhan Aset (*Growth Opportunity*) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji t membuktikan “variabel *Growth Opportunity* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan”. Dibuktikan dengan  $t_{hitung} -2,433 > t_{tabel} 1,89458$ . Hal ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh tetapi jika terlalu besar akan mengarah ke negatif terhadap nilai perusahaan, artinya perusahaan tersebut tidak dapat memanfaatkan aset dengan baik.

### Pengaruh Struktur Modal (*DER*) dan Pertumbuhan Aset (*Growth Opportunity*) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji F menyatakan “variabel *DER* dan *Growth Opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)” dibuktikan dari  $F_{hitung} 5,061 > F_{tabel} 4,74$ . Artinya kedua variabel tersebut memiliki keterkaitannya dengan nilai perusahaan sehingga harus diperhatikan dengan baik oleh perusahaan agar nilai perusahaan tetap terjaga dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil sebelumnya disimpulkan “struktur modal (*DER*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan” sehingga *DER* dapat menjadi alat ukur dalam memprediksi nilai perusahaan. Kemudian “pertumbuhan perusahaan (*Growth Opportunity*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan begitu *Growth Opportunity* dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi nilai perusahaan. “Secara simultan *DER* dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan”.

## REFERENSI

- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management). Salemba Empat: Jakarta.
- Febriana, E., Djumahir, & Helmy, A. D. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai

- Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 163–178.
- Harahap, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 175–187.
- Harjito, D. A. (2005). Manajemen keuangan.
- Harmono. (2014). Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard/ Harmono (Cet. 3.). Jakarta: Bumi Aksara.
- KASMIR. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 1, 1–8. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.3.441>
- Rodoni, A. Dan Ali, Herni.(2010). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.*
- Sari, R. A., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 1–17.
- Sarwono, J. (2012). *Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi* (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. Alex Media Komputido. Jakarta)
- Tumangkeng, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan ,. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–16.
- Yanda, A.C. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.